

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organisation (WHO) telah menyatakan COVID19 sebagai sebuah pandemi. (Putra and Manalu, 2020). Kasus COVID-19 telah menjangkit di 223 negara, pada tanggal 28 mei tahun 2021 di seluruh dunia yang terjangkit yaitu sebanyak 168.599.045 juta. Sedangkan angka Kematian terkait virus COVID-19 pada tanggal 28 mei tahun 2021 di seluruh dunia yaitu sebesar 3.507.477 juta. Permasalahan COVID-19 merupakan permasalahan kesehatan yang ada di seluruh bagian wilayah di dunia, juga di Indonesia. Saat awal kali ditemukan hingga Maret 2021, pelaporan mengenai virus ini berada di 433 kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota pada 34 provinsi di Indonesia pda tanggal 1 juni yaitu sebanyak 1.8263.51. Sedangkan jumlah kematiannya yang diakibatkan virus COVID-19 di indonesia sebanyak 50.723 (2.8%).Jumlah yang terpapar COVID-19 yang dilaporkan paling banyak ditemukan di usia produktif 18-35 tahun. Adapun provinsi dengan jumlah terpapar virus COVID-19 pada tanggal 1 juni tertinggi adalah DKI Jakarta 430,053 (23.6%) diikuti Jawa barat 313,949 (17,2%), Jawa tengah 200,086 (11,0%) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021)

Di jawa barat yang terpapar virus COVID-19 sampai tahun 1 juni 2021 yaitu 313,949 (17.2) selama periode < 2020 sampai dengan 2021 penemuan kasus COVID-19 cenderung turun meningkat pesat dengan lokasi terjangkit tersebar di 27 Kabupaten/Kota. Tahun 2021 di kabupaten Subang yang telah terkonfirmasi terpapar COVID-19 sebanyak 5471 kasus. terdapat 14 kasus kematian akibat virus COVID-19. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19)

Cara paling baik dalam melakukan penyebaran terhadap penyakit tersebut yaitu melalui pemutusan mata rantai penyebarannya dengan cara deteksi dini, isolasi, maupun menerapkan proteksi diri dalam rangka perlindungan diri sendiri dari orang lain melalui cuci tangan dengan air yang mengalir ataupun sabun atau bisa juga pakai hand sanitizer, memakai masker, dan tidak memegang ataupun menyentuh daerah muka sebelum cuci tangga, melakukan jaga jarak, jauhi tempat ramai atau pergi ke tempat umum apabila tidak begitu penting, kemudian menerapkan etika ketika berbatuk atau bersin dengan benar (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020)

Maka dari itu, perlu melakukan intervensi pada remaja bukan hanya dari segi menerapkan protokol kesehatannya tapi perlu intervensi yang lainnya dengan efektif supaya mata rantai penularan penyakitnya bisa terputus yakni dengan usaha vaksinasi. Usaha yang sudah dilaksanakan di banyak negara, juga di Indonesia, Vaksinasi COVID-19 memiliki tujuan supaya menurunkan angka penularan COVID-19, mengurangi kesakitan ataupun kematian disebabkan karena COVID-19, bisa menjangkau imunitas tubuh atau kekebalan tubuh terhadap kelompok masyarakat serta melakukan perlindungan warga dari COVID-19 supaya bisa produktif dari segi sosialnya maupun perekonomian. Kekebalan kelompok bisa diwujudkan jika cakupan dari vaksinasinya sudah luas dan juga merata di keseluruhan tempat atau daerah.(Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020)

Berdasarkan data sekunder dari rekapitulasi sasaran Vaksinasi COVID-19 di UPTD DTP puskesmas kalijati tahun 2021 dari bulan maret-juni yang sudah di vaksin dari tahap 1 dan 2 dengan sasaran SDM kesehatan, lansia, pelayan publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum sebanyak 4560.untuk sasaran kelompok

remaja dengan usia 13 sampai 17 tahun akan di berikan vaksinasi setelah sasaran pada masyarakat umum dan lansia tercapai.

Penyelenggaraan vaksinasi COVID-19 memiliki tujuan supaya rantai penularan penyakitnya bisa terputus dan wabah COVID-19 juga bisa dihentikan. Vaksin COVID-19 memiliki manfaat dalam memberikan perlindungan kepada tubuh supaya tidak mudah sakit dikarenakan COVID-19 melalui stimulus untuk kekebalan spesifiknya pada tubuh dengan penyuntikkan vaksin. Vaksinasi COVID-19 telah di laksanakan dengan total pada tanggal 1 juni 2021 vaksinasi 40.349.049 juta dengan sasaran Tenaga kesehatan, pelayan publik dan lansia. Sasaran vaksinasi terhadap tenaga kesehatan sebanyak 1.468.764 juta. vaksinasi tahap ke 1 dengan sasaran tenaga kesehatan sebanyak 1.518.329 (103,37%) sedangkan tahap ke 2 sebanyak 1.386.895 (94.43%), sasaran vaksinasi ke 2 terhadap pelayan publik dengan sasaran 17.327.167. vaksinasi tahap 1 terhadap pelayanan publik sebanyak 11.695.191 (67,50%) vaksinasi tahap ke 2 sebanyak 7.126.457 (41,13%) dan sasaran terakhir yaitu terhadap Lansia dengan total sasaran 21.553.118 juta. Vaksinasi tahap ke 1 pada lansia sebanyak 3.343.821 juta (15.51%) sedangkan tahap ke 2 sebanyak 2.200.241 juta (10.21%) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 2021)

Berdasarkan data pada tanggal 28 juli 2021 saat ini remaja telah menerima vaksinasi COVID-19 dengan sasaran 26.705.490 juta remaja yang akan mendapatkan vaksinasi. Saat ini vaksinasi pada remaja sedang di laksanakan tahap ke 1 dengan total sasaran sebanyak 851.391 (3.19%) sedangkan vaksinasi tahap ke 2 pada remaja sebanyak 237 (0.00%). Pelaksanaan vaksinasi pada remaja akan terus di laksanakan agar sasaran vaksinasi pada remaja memenuhi target. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 2021)

Pemahaman tentang edukasi dengan media leaflet memiliki keefektifan dalam memberikan informasi kepada warga mengenai vaksinasi. Hasilnya menandakan sesudah diberi pemahaman maka pengetahuan warga menjadi meningkat serta total warga yang tadinya pemahamannya masih kurang sudah menurun. Informasi ataupun pengetahuan merupakan hasil indera individu ataupun hasil pengetahuan individu pada salah satu objek yang ditangkap dengan pancaindera yang dipunyainya. Panca indra seorang manusia untuk melakukan penginderaan pada suatu objek yaitu melihat, mendengar, mencium, merasa ataupun meraba. Di waktu penginderaan supaya memperoleh pemahaman itu maka dipengaruhi dari intensitas perhatiannya serta sudut pandangnya mengenai suatu objek tersebut. Pemahaman individu didominasi didapatkan dari indera mendengar serta melihat. Hal itu memberi penegasan melalui edukasi yang dilaksanakan dengan audiovisual dapat mengubah tingkatan pemahaman akan semakin baik (Budiarti *et al.*, 2021)

Berita yang mengandung unsur hoax saat ini khususnya di media daring, telah menjadi fokus warga banyak informasi bisa menciptakan kebingungan bagi warga untuk memiliki kebenarannya terhadap suatu informasi yakni manakah yang ada pada klasifikasi hoax dan manakah yang ada pada klasifikasi berita benar. Terdapatnya informasi yang bohong atau palsu bisa menimbulkan perdebatan diantara warga. Hal tersebut diakibatkan tiap-tiap kelompok merasa dirinya memiliki informasi yang sudah benar. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai eksposur yang tinggi pula pada suatu informasi hoax serta kasus salahnya informasi. Responden yang memiliki akses internet maka akan dilibatkan dengan banyak sekali informasi hoax jika dibanding dengan responden yang tidak mempunyai akses internet. Namun hasil data menandakan yaitu jenjang pendidikan tinggi serta akses terhadap informasi yang menunjang tidak memberi

jaminan orang itu tidak terkena ataupun tertipu oleh informasi bodong atau hoax.
(Rahayu, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noer Febriyanti., 2021) mengungkapkan informasi pemahaman serta kesiapan masyarakat mengenai kesediaan untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 ada di kategori yang baik. Situasi tersebut merupakan hal yang baik untuk pemerintah terhadap program sosialisasinya agar berkelanjutan tentang vaksin COVID19. Dari jumlah 37 responden yang memahami tentang vaksinasi yaitu 83,8% kisaran 81% setuju untuk dilakukan vaksinasi. Sisanya yang tidak menyetujui dikarenakan ketakutan terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan, data itu menunjukkan supaya pemerintah bisa lebih masif saat memberi sosialisasi kesehatan serta melibatkan seluruh pihak dengan langsung maupun melalui media (Noer Febriyanti., 2021)

Pendidikan Kesehatan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis. dimana Pendidikan Kesehatan ini bukan hanya sekedar pemberian ilmu mengenai Kesehatan melainkan penerapan pada individu yang didasari oleh kesadaran pribadi, kelompok atau masyarakat itu sendiri. dalam penelitian (Sari, 2013) bahwa tujuan dari Pendidikan Kesehatan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dari berbagai aspek, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga membuat masyarakat produktif secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu Pendidikan untuk dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan bagi masyarakat. (Sari, 2013)

Dalam menyampaikan suatu pendidikan kesehatan maka di pandang perlu menggunakan media yang efektif dalam memberikan informasi kesehatan agar kelompok remaja akhir mendapatkan pemahaman yang baik. Sehingga terbentuk kemauan dalam dirinya untuk di vaksin COVID-19 dan munculnya kemampuan

untuk hidup sehat dari ilmu yang di dapat dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khusus nya untuk diri sendiri pada kelompok usia remaja akhir.

Setelah melakukan studi pendahuluan langsung pada tanggal 13 april 2021 sampai 1 juli 2021 di UPTD DTP puskesmas kalijati subang dengan melakukan wawancara dengan petugas survailens dan melihat data COVID-19 dari bulan januari sampai juni 2021 dari rekapitulasi didapatkan angka positif keseluruhan berjumlah 539 orang dengan angka kematian berjumlah 29 orang. kejadian kasus yang terjadi diduga kuat di akibatkan oleh masyarakat yang mulai mengabaikan protokol kesehatan sehingga angka kejadian COVID-19 di masyarakat makin meningkat. sedangkan hasil wawancara dengan koordinator Vaksin di UPTD DTP puskesmas kalijati di lihat dari data rekapitulasi dari bulan maret sampai juni tahun 2021 sebanyak 4520 dengan sasaran SDM kesehatan, pegawai publik dan masyarakat umum. Pelaksaaan vaksinasi akan terus di lakukan dengan sasaran sebanyak banyak nya. dengan estimasi penduduk di wilayah kerja UPTD DTP puskesmas kalijati sebanyak 66.000 penduduk.

Penelitian yang di lakukan oleh (fera meliyanti) tahun 2015 mengenai Efektivitas penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Dari hasil univariat dapat dilihat peningkatan bahwa pengetahuan kelompok tersebut sama sama mengalami peningkatan pengetahuan. maka peneliti memiliki rekomendasi untuk menggunakan media leaflet dalam pelaksanaan sosialisasi atau pun penyuluhan sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. (Meliyanti, 2015)

Penelitian yang di lakukan (Husni Abdul Gani dkk, 2014) mengungkapkan hasilnya yaitu melalui media leaflet dari Komisi Penanggulangan AIDS bisa menaikkan praktik dalam upaya mencegah HIV/AIDS lebih meningkatkan

dibandingkan poster. Hal ini karena stimulus ataupun informasi pada leaflet lebih rinci dan jelas daripada poster yang mempunyai konten informasi yang singkat dan perlu materi penjelasnya agar membuat masyarakat bisa mengerti mengenai konten posternya, hal ini bisa terjadi dikarenakan media leaflet mempunyai tampilan yang simpel, sederhana, fleksibel, informasi yang disajikan juga rinci dan mudah dibaca serta masyarakat bisa memantau isi ketika santai dan hal ini menciptakan bahwa media leaflet bisa membuat peningkatan pengetahuan informasi serta sikap yang lebih besar dibandingkan poster yang hanya ditempel serta informasi yang disajikan sangat singkat. (Husni Abdul Gani dkk, 2014)

Maka dari itu, peneliti memiliki maksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Efektifitas leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang vaksin COVID-19 di desa kaliangsana tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut data pusat informasi dan koordinasi COVID-19 (PIKOBAR) Tahun 2021 di kabupaten Subang yang telah terkonfirmasi terpapar COVID-19 sebanyak 6.987 kasus dengan kasus kematian akibat virus COVID-19 sebanyak 114. berdasarkan data sekunder di lihat dari rekapitulasi di UPTD DTP puskesmas kalijati dari bulan januari sampai juni sebanyak 539 dengan kasus kematian sebanyak 29 penduduk.

Mengacu pada penjelasan mengenai latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian tentang “Efektifitas leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang vaksinasi COVID-19 di desa kaliangsana”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang vaksinasi COVID-19 di desa Kalisangsana tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden penelitian.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai Vaksinasi COVID-19 pada remaja sebelum diberikan pendidikan promosi kesehatan dengan media leaflet tentang minat Vaksinasi COVID-19 di desa Kaliangsana tahun 2021
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja mengenai vaksinasi COVID-19 sesudah diberikan media leaflet tentang minat Vaksinasi COVID-19 di desa Kaliangsana tahun 2021
4. Menganalisis efektifitas media Leaflet terhadap peningkatan Pengetahuan mengenai Vaksinasi COVID-19 pada re maja di desa kaliangsana tahun 2021

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat sebagai informasi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang kesehatan masyarakat dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga sebagai upaya menanggulangi dan mencegah penularan COVID-19 pada remaja.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh data baru di lapangan dan menambah ilmu pengetahuan guna mencegah meningkatnya penularan kasus COVID-19 khususnya pada masyarakat umum

2. Manfaat bagi program studi kesehatan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dari keilmuan kesehatan masyarakat mengenai pentingnya promosi kesehatan dari segi promotif dan preventif untuk memberi peningkatan pengetahuan dan rasionalis mengenai Vaksinasi COVID-19

3. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Vaksinasi COVID-19 dan sebagai upaya penanggulangan penyakit COVID-19 yang bisa dilakukan di masyarakat.